

HUBUNGAN LAMA SAKIT, TINGKAT PENDIDIKAN, MOTIVASI PASIEN, DAN  
DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN  
DIABETES MELITUS TIPE II DI RUMAH SAKIT DAERAH  
(RSD) MANGUSADA KABUPATEN  
BADUNG BALI

Putu Agi Abhimana Manutama<sup>1\*</sup>, I Putu Dedy Arjita<sup>2</sup>, I Putu Bayu Agus  
Saputra<sup>3</sup>, Mamang Bagiansah<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-  
Azhar Mataram

Email Korespondensi: agiabhimana01@gmail.com

Disubmit: 28 Februari 2024

Diterima: 06 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i6.14470>

### ABSTRACT

*Diabetes mellitus is a non-infectious disease that has become one of the health threats worldwide. Dietary adherence has a very important function in the management of DM. factors that can affect the dietary adherence of DM patients, namely education, knowledge, motivation, family support, and length of suffering. To analyze the relationship of length of illness, education level, patient motivation, and family support with dietary compliance of Type II DM patients at RSD Mangusada Badung Regency Bali. Observational analytic quantitative research with simple random sampling research design with a sample size of 92 respondents. Data were analyzed by Chi-Square test and Spearman Rank test with a significance value limit (p-value) <0.05. The results showed that the majority of respondents were 51-60 years old 44 (47.8%), the majority of respondents were male 48 (52.2%), 78 (84.8%) complied with the diet, the length of illness without complications 42 (45.7%), higher education 35 (38%), good patient motivation 75 (81.5%), good family support 71 (77.2%). Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between length of illness with dietary compliance (p=0.048), education level with dietary compliance (p=0.015), patient motivation with dietary compliance (p=0.001), and family support with dietary compliance (p=0.009). Length of illness, education level, patient motivation, and family support are associated with dietary adherence of Type II DM patients at Mangusada Hospital, Badung Regency, Bali.*

**Keywords:** *Diabetes Melitus, Dietary Compliance, Long Illness, Level Of Education, Patient Motivation, Family Support*

### ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit non-infeksi yang menjadi salah satu ancaman kesehatan di seluruh dunia. Kepatuhan diet memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan DM. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet pasien DM, yaitu pendidikan, pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dan lama menderita. Menganalisis hubungan lama sakit, tingkat

pendidikan, motivasi pasien, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM Tipe II di RSD Mangusada Kabupaten Badung Bali. Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain penelitian *simple random sampling* dengan besar sampel 92 responden. Data di analisis dengan uji *Chi-Square* dan uji *Rank Spearman* dengan batas nilai signifikansi (*p-value*)  $<0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 51-60 tahun 44 (47,8%), responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki 48 (52,2%), patuh menjalani diet 78 (84,8%), lama sakit tanpa komplikasi 42 (45,7%), pendidikan tinggi 35 (38%), motivasi pasien baik 75 (81,5%), dukungan keluarga baik 71 (77,2%). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lama sakit dengan kepatuhan diet ( $p=0,048$ ), tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet ( $p=0,015$ ), motivasi pasien dengan kepatuhan diet ( $p=0,001$ ), dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet ( $p=0,009$ ). Lama sakit, tingkat pendidikan, motivasi pasien, dan dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan diet pasien DM Tipe II di RSD Mangusada Kabupaten Badung Bali.

**Kata Kunci:** Diabetes Melitus, Kepatuhan Diet, Lama Sakit, Tingkat Pendidikan, Motivasi Pasien, Dukungan Keluarga

## PENDAHULUAN

Ancaman kesehatan di seluruh dunia tidak hanya disebabkan oleh penyakit infeksi, penyakit non-infeksi seperti diabetes melitus (DM) saat ini juga menjadi salah satu ancaman kesehatan di seluruh dunia. Suatu kelompok penyakit metabolik seperti DM memiliki karakteristik hiperglikemia yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, dan bisa terjadi keduanya (Soelistijo Soebagijo Adi, 2019). DM diartikan sebagai suatu penyakit yang ditandai oleh adanya kadar gula darah sewaktu sama atau  $\geq 200$  mg/dl, dan kadar gula darah puasa  $\geq 126$ mg/dl. Kadar gula darah yaitu kadar gula yang ada di dalam darah yang dibentuk dari karbohidrat dalam makanan dan akan disimpan sebagai glikogen di dalam hati dan di otot rangka (Hestiana, 2017 dalam Arjita, I. P. D. *et al.*, 2023).

Data epidemiologi global dari *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan terdapat sekitar 463 juta orang yang berusia 20-79 tahun menderita DM pada tahun 2030 dan 783 juta orang pada tahun 2045 (IDF dalam Arjita, I. P. D. *et al.*, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 menemukan bahwa prevalensi nasional DM adalah 9,2%. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, jumlah penderita DM diseluruh Kabupaten di Bali pada tahun 2018 sebanyak 58.523 kasus yang menjadikan Provinsi Bali sebagai penyumbang penderita DM urutan 18 di Indonesia. Kabupaten Badung menjadi urutan kedua tertinggi dengan 11.266 penderita, Kabupaten Buleleng 10.016 penderita, dan prevalensi tertinggi di Kota Denpasar sebesar 12.410 penderita (RISKESDAS, 2018).

Penyakit gangguan metabolik seperti DM bersifat menahun dikarenakan pankreas tidak dapat memproduksi insulin secara cukup, kadar gula darah dalam tubuh akan menumpuk akibat dari terganggunya fungsi pankreas yang dapat mempengaruhi produksi insulin (Soelistyo & Songjanan, 2021). DM dapat dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan penyebabnya, yaitu DM tipe I, DM tipe II, DM gestasional, dan DM tipe lain. DM tipe II cenderung mengalami peningkatan dari berbagai penelitian epidemiologi

yang sudah dilakukan di seluruh dunia (Soelistijo Soebagijo Adi, 2019; Kemenkes RI, 2020).

DM tipe 2 disebabkan oleh adanya penggunaan insulin yang tidak efektif di dalam tubuh. DM tipe 2 biasanya sering muncul saat usia di atas 40 tahun. Gejala-gejala yang muncul diantaranya: banyak makan (polifagia), banyak minum (polidipsi) dan banyak kencing (poliuri) (Lestari *et al.*, 2021).

Gaya hidup adalah faktor yang paling sering dikaitkan dengan tidak terjadi keseimbangan antara kadar gula dan insulin yang terdapat di dalam darah sehingga akan terjadi penumpukan gula di luar sel (Arjita, I. P. D. *et al.*, 2023).

Terdapat 4 upaya pengendalian penyakit DM, diantaranya edukasi, terapi nutrisi medis/diet, jasmani dan terapi farmakologis. Bagi penderita DM, salah satu yang terpenting yaitu pengendalian kadar gula darah. Pengendalian kadar gula darah pada pasien DM erat kaitannya dengan faktor diet (Kresnapati, A., Saputra, I.P.B.A. *et al.*, 2023).

Kepatuhan diet menjadi salah satu bagian paling penting dalam pengelolaan DM, ketidakpatuhan pasien dalam melaksanakan diet dapat menyebabkan ketidakstabilan kadar glukosa dalam tubuh (Ernawati *et al.*, 2020). Pola diet pada pasien DM tipe 2 adalah untuk mengatur asupan jumlah kalori dan karbohidrat dimakan setiap harinya (Arjita, I. P. D. *et al.*, 2023). Kepatuhan diet dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: lama sakit, pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, motivasi pasien, dan dukungan keluarga (Yulia, 2015).

Kepatuhan diet pasien DM dapat dipengaruhi oleh seberapa lama pasien sakit. Penyakit-penyakit yang termasuk kronis memberi efek jenuh kepada pasien dalam hal

kepatuhan diet yang sangat penting untuk mencapai kesembuhan (Palupi *et al.*, 2020). Pasien yang baru mengalami DM akan lebih patuh dalam menjalankan diet dibandingkan pasien yang sudah lama terdiagnosa DM, pasien yang sudah lama terdiagnosa DM akan merasa bosan mengikuti program diet yang dilakukan (Sari & Setiawan, 2021).

Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Seseorang akan lebih mudah menyerap dan menyaring informasi mengenai perilaku hidup sehat dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari apabila memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga akan lebih mudah dalam mematuhi dan memahami proses diet yang dilakukan (Maulah, 2013).

Motivasi juga dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menjalankan diet. Motivasi merupakan suatu proses dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan diri untuk bergerak mencapai tujuan yang dimiliki. Motivasi diri mempengaruhi sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan, tanpa adanya motivasi dalam melakukan diet pasien DM akan mengalami ketidakpatuhan dalam mengatur pola makan sehari-hari (Bertalina & Purnama, 2016).

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam perlakuan diet diabetes yang dilakukan oleh pasien, keluarga merupakan bagian kontrol terbaik dan sarana utama dalam pendampingan menjalankan kepatuhan diet (Oktavera *et al.*, 2021).

Dukungan keluarga memiliki dampak positif bagi penderita DM saat menjalankan diet, seperti saling memotivasi dan mengingatkan antar anggota keluarga agar tetap patuh

dalam melakukan diet untuk memperbaiki kualitas hidupnya (Bangun *et al.*, 2020).

### TINJAUAN PUSTAKA

Diabetes Mellitus (DM) Merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Hiperglikemia adalah suatu kondisi medik berupa peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal. Hiperglikemia menjadi salah satu tanda khas penyakit diabetes melitus, meskipun juga mungkin didapatkan pada beberapa keadaan lain (Suryati, 2021).

### Klasifikasi Diabetes Mellitus

Menurut Kurniawaty (2015), Diabetes mellitus dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut : 10 a. Diabetes mellitus tipe 1 Terjadi destruksi sel  $\beta$  pankreas, umumnya menjurus ke defisiensi insulin absolute akibat proses imunologik maupun idiopatik.. b. Diabetes mellitus tipe 2 Penyebab spesifik dari tipe diabetes ini masih belum diketahui, terjadi gangguan kerja insulin dan sekresi insulin, bisa predominan gangguan sekresi insulin ataupun predominan resistensi insulin. c. Diabetes mellitus tipe lain Diabetes mellitus tipe lainnya disebabkan oleh berbagai macam penyebab lainnya seperti defek genetik fungsi sel beta, defek genetik pada kerja insulin, penyakit eksokrin pankreas, endokrinopati, karena obat atau zat kimia, infeksi, sebab imunologi yang jarang, dan sindrom genetik lain yang berkaitan dengan Diabetes Mellitus. d. Diabetes mellitus gestational Diabetes mellitus gestational yaitu diabetes yang terjadi pada kehamilan, diduga disebabkan oleh karena resistensi insulin akibat

hormon-hormon seperti prolaktin, progesteron, estradiol, dan hormon plasenta (Primayani, 2022).

Diet merupakan salah satu cara menjaga pola makan yang sehat. Diet adalah mengatur jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang. Diet bukanlah semata-mata diet rendah lemak ataupun diet rendah karbohidrat. Yang terpenting adalah pembagian proporsi yang seimbang antara berbagai kandungan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi dengan kebutuhan tubuh (Ambarsari, 2023).

### Pengaturan Diet Diabetes Mellitus

Menurut Susilo (2014), tujuan pengaturan diet penyakit Diabetes Mellitus untuk membantu pasien memperbaiki kebiasaan makannya. Adapun prinsip penyusunan diet untuk penderita Diabetes Mellitus sebagai berikut : a. Mempertahankan kadar gula darah agar tetap normal dengan menyeibangkan asupan makanan, insulin, obat penurun gula darah secara oral, serta aktivitas fisik. b. Mencapai dan mempertahankan kadar lipida serum normal. c. Member kecukupan energi untuk mempertahankan berat badan normal. d. Menghindari atau menangani komplikasi akut pasien yang menggunakan insulin seperti hipoglikemia. e. Meningkatkan derajat kesehatan secara keseluruhan melalui gizi yang optimal (Nur, 2021).

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh pasien DM tipe II di RSD Mangusada Badung, Bali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*

dengan cara melakukan randomisasi pada setiap populasi. Besar sampel yang digunakan sebanyak 92 responden. Sampel diambil melalui data primer dan data sekunder. Data penelitian yang telah terkumpul dianalisis secara univariat dan

bivariat dengan bantuan *computer software* yaitu *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Chi Square* dan uji *Rank Spearman*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
30-40 Tahun	2	2,2
41-50 Tahun	14	15,2
51-60 Tahun	44	47,8
61-70 Tahun	27	29,3
71-80 Tahun	4	14,3
81-9- Tahun	1	1,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	44	47,8
Laki-laki	48	52,2

Karakteristik responden (Tabel 1), jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 92 siswa yang mayoritas berusia 51-60 tahun

sebanyak 44 (47,8%), jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 48 (52,2%).

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Lama Sakit</b>		
DM Tanpa Komplikasi	42	45,7
DM Dengan Komplikasi	50	54,2
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tinggi	35	38
Menengah	34	37
Rendah	23	25
<b>Motivasi Pasien</b>		
Baik	75	81,5
Kurang Baik	17	18,5

Variabel	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Lama Sakit</b>		
DM Tanpa Komplikasi	42	45,7
DM Dengan Komplikasi	50	54,2
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Baik	71	77,2
Kurang	21	22,8
<b>Kepatuhan Diet</b>		
Patuh	78	84,8
Tidak Patuh	14	15,2

Hasil analisis univariat (Tabel 2), menunjukkan mayoritas responden dengan kepatuhan diet yang kategori patuh sebanyak 78 (84,8%). Berdasarkan lama sakit yang memiliki persentase tertinggi adalah DM tanpa komplikasi sebanyak 42 responden (45,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden memiliki

tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 35 responden (38%). Berdasarkan motivasi pasien mayoritas responden memiliki motivasi pasien yang baik sebanyak 75 responden (81,5%). Berdasarkan dukungan keluarga mayoritas dukungan keluarga pada pasien yaitu baik sebanyak 71 responden (77,2%).

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Lama Sakit dengan Kepatuhan Diet**

Lama Sakit	Kepatuhan Diet Pasien DM tipe 2				Total	p-value	PR	95%CI
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%				
1. DM tanpa komplikasi	39	42.4%	3	3.3%	42	0.048	1,2	0.949-12.166
2. DM dengan komplikasi	39	42.4%	11	12.0%	50			
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>84.8%</b>	<b>14</b>	<b>15.2%</b>	<b>92</b>			

Berdasarkan hasil analisis bivariat (Tabel 3), menunjukkan responden dengan lama sakit kategori DM tanpa komplikasi yang patuh terhadap kepatuhan diet sebanyak 39 responden (42,4%),

Berdasarkan hasil pada responden yang lama sakit pada pasien DM dengan komplikasi dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 yang patuh sebanyak 39 orang (42,4%),

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Diet

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Diet Pasien DM tipe 2				Total	P-Value	r <sub>s</sub>
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	N	%			
1. Tinggi	32	34,8%	3	3,3%	35	0.015	0,253
2. Menengah	31	33,7%	3	3.3%	34		
3. Rendah	15	16.3%	8	8,7%	23		
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>84.8%</b>	<b>14</b>	<b>15.2%</b>	<b>92</b>		

Berdasarkan hasil analisis bivariat (Tabel 4), menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan tinggi dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 yang patuh sebanyak 32 orang, sedangkan responden yang tingkat pendidikan

menengah dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 yang patuh sebanyak 31 orang (33,7%), dan responden yang tingkat pendidikan rendah dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 yang patuh sebanyak 15 orang (16.3%).

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Diet

Motivasi Pasien	Kepatuhan Diet Pasien DM tipe 2				Total	p-value	PR	95%CI
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%				
1. Baik	68	73.9%	7	7.6%	75	0.001	1,5	1.967-23.504
2. Kurang Baik	10	10.9%	7	7.6%	17			
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>84.8%</b>	<b>14</b>	<b>15.2%</b>	<b>92</b>			

Berdasarkan hasil analisis bivariat (Tabel 5), menunjukkan responden dengan motivasi pasien baik dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 yang patuh sebanyak 68

orang (73.9%), sedangkan responden yang motivasi pasien kurang baik dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 yang patuh sebanyak 10 orang (10.9%).

Tabel 6. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet Pasien DM tipe 2				Total	p-value	PR	95%CI
	Patuh		Tidak Patuh					
	N	%	N	%				
1. Baik	64	69.6%	7	7.6%	71	0.009	1,4	1.382-15.127
2. Kurang	14	15.2%	7	7.6%	21			
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>84.8%</b>	<b>14</b>	<b>15.2%</b>	<b>92</b>			

Berdasarkan hasil analisis bivariat (Tabel 6), menunjukkan responden dengan dukungan keluarga baik dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 yang patuh

sebanyak 64 orang (69.6%), sedangkan responden yang dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2 yang patuh sebanyak 14 orang (15.2%).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Lama Sakit dengan Kepatuhan Diet

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* yang dilakukan dari 92 responden didapatkan  $p\text{-value}=0,048$  ( $p<0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama sakit dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2. Didapatkan hasil analisis diperoleh nilai  $PR=1,2$  dengan rentang kepercayaan 0,949-12,166, sehingga dapat diartikan bahwa responden yang menderita DM tipe 2 tanpa komplikasi berisiko 1,2 kali lebih patuh dalam menjalankan diet. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang baru terdiagnosa DM dan tanpa memiliki komplikasi maka untuk menjadi patuh menjalankan diet akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara lama sakit dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe II di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang tahun 2015. Pasien DM yang baru terdiagnosis lebih patuh menjalankan program diet karena termasuk fase awal terdiagnosis, pasien akan memiliki motivasi dan kesadaran tinggi untuk mengelola kondisi kesehatannya. Pasien yang mempunyai durasi penyakit lebih lama akan merasa bosan dan kurang mengikuti program diet yang harus dijalankannya (Yulia, 2015).

Secara teori menyatakan bahwa pasien semakin lama menderita DM maka pasien akan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi makanan-makanan yang tidak sehat, tidak mengikuti

program diet dan kebosanan akan meningkat. Pasien yang lama menderita DM dan disertai komplikasi akan memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dikarenakan adanya komplikasi dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk mengelola perawatan diri serta penyakitnya, karena semakin lama pasien menderita DM semakin kecil pula kemungkinan untuk menjadi patuh (Bertalina & Purnama, 2016).

### Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Diet

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan *Rank Spearman* yang dilakukan dari 92 responden didapatkan  $p\text{-value}= 0,015$  ( $p< 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2. Tingkat kekuatan hubungan terlihat dari nilai koefisien korelasi 0,253 yang bermakna antara tingkat Pendidikan dengan kepatuhan diet pasien DM Tipe II memiliki tingkat hubungan lemah dengan arah hubungan positif yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi peluang kepatuhan diet pada pasien DM Tipe II. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi maka untuk menjadi patuh menjalankan diet akan semakin tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam menjalankan diet pada pasien DM. Secara teori, seseorang dengan



pendidikan yang tinggi akan mempunyai kesempatan untuk berperilaku baik. Orang yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami dan mematuhi perilaku diet dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplemen-tasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam mematuhi pengelolaan diet DM.

Menurut Hestiana (2018) seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah karena pendidikan merupakan dasar utama untuk keberhasilan dalam pengobatan.

#### **Hubungan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Diet**

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* yang dilakukan dari 92 didapatkan *p-value*=0,001 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi pasien dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2. Didapatkan hasil analisis diperoleh nilai  $PR= 1,5$  dengan rentang kepercayaan 1.967-23.504, sehingga dapat diartikan bahwa responden yang menderita DM tipe 2 dengan motivasi diri baik berisiko 1,5 kali lebih patuh dalam menjalankan diet. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang dengan motivasi pasien baik maka untuk menjadi patuh menjalankan diet akan semakin tinggi.

Sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Bertalina & Purnama (2016) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara motivasi pasien dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien DM. individu yang memiliki motivasi

diri yang baik akan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu untuk melakukan tugas atau tindakan tertentu. Individu yang bertindak berdasarkan motivasi diri (intrinsik) akan lebih bertahan dibandingkan dengan individu yang berperilaku berdasarkan motivasi dari luar diri (ekstrinsik) (Risti & Isnaeni, 2017). Pasien DM tipe 2 yang mempunyai keinginan (motivasi) yang kuat untuk sembuh akan menjadi pendorong bagi individu untuk mengikuti seluruh anjuran dalam proses pengobatan dan penatalaksanaan penyakit tersebut. Tingkat motivasi diri yang baik, hal ini didukung dengan latar belakang responden yang sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik sehingga akan meningkatkan motivasi pasien (Yulia, 2015).

#### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet**

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* yang dilakukan dari 92 responden pada Tabel 4.11 di atas, didapatkan *p-value*=0,009 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM tipe 2. Didapatkan hasil analisis diperoleh nilai  $PR= 1,4$  dengan rentang kepercayaan 1.382-15.127, sehingga dapat diartikan bahwa responden yang menderita DM tipe 2 dengan dukungan keluarga baik berisiko 1,4 kali lebih patuh dalam menjalankan diet. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang dengan dukungan keluarga baik maka untuk menjadi patuh menjalankan diet akan semakin tinggi.

Sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Choirunnisa (2018) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien DM. Dukungan keluarga digambarkan

sebagai perasaan memiliki keyakinan bahwa seseorang adalah peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Jika dukungan keluarga kurang, hal ini menunjukkan bahwa pasien dengan penyakit diabetes melitus tidak akan patuh dalam melaksanakan diet dan apabila pasien dengan penyakit diabetes mendapatkan dukungan dari keluarga maka pasien dengan penyakit diabetes akan patuh terhadap pelaksanaan dietnya (Irawati & Firmansyah, 2020).

Pada pasien dengan dukungan keluarga mempunyai kemungkinan yang besar untuk mematuhi program diet yang bertujuan untuk menjaga kesetabilan gula darah keluarga yang mengalami diabetes melitus (Irawati & Firmansyah, 2020).

Peran keluarga sangat penting dalam pengaturan diet pada penderita Diabetes Melitus. Dukungan keluarga yang sangat dibutuhkan oleh penderita diabetes adalah berupa pengawasan, hendaknya keluarga selalu memberi semangat kepada diabetisi untuk terus berjuang dan bersemangat dalam menghadapi penyakitnya serta selalu mendengarkan keluhan diabetisi agar segi psikologisnya selalu tenang dan terhindar dari stres dan dukungan dalam menjalankan diet yang dianjurkan serta tidak melanggar diet yang diberikan (Bertalina & Purnama, 2016).

Semakin baik dukungan keluarga semakin baik pula kepatuhan diet diabetes melitus. Pasien yang memiliki dukungan keluarga yang baik maka kepatuhan dietnya cenderung baik. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi dan keluarga yang membuat pasien merasa dihargai dan mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh. Begitu pula sebaliknya, jika dukungan keluarga rendah maka pasien tidak mempunyai motivasi untuk sembuh

dan tidak ada keinginan untuk memperbaiki kesehatannya (Mela & Barkah, 2022).

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama sakit, tingkat pendidikan, motivasi pasien, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM tipe II di RSD Mangusada Kabupaten Badung, Bali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, M. P., & Nur Soemah, E. (2023). *Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Melalui Pemberian Intervensi Edukasi Diet Di Ruang Ixia Rsud Ibnu Sina Gresik* (Doctoral Dissertation).
- Arjita, I. P. D., Mardiah, A., & Pramana, K. D. (2023). Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Karang Taliwang-Mataram. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman*, 5(1).
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina, H. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i1.368>
- Bertalina, & Purnama. (2016b). Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal*

- Kesehatan*, 7(2), 329-340.
- Choirunnisa, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. In *Universitas Airlangga Surabaya*.
- Ernawati, D. A., Harini, I. M., & Gumilas, N. S. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kecamatan Sumbang Banyumas. *Journal Of Bionursing*, 2(1), 63-67. <https://doi.org/10.20884/1.Bion.2020.2.1.40>
- Hestiana, D. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. *Journal Of Laboratory Medicine*, 42(3), 73-79. <https://doi.org/10.1515/Labmed-2018-0016>
- Irawati, P., & Firmansyah, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Jkft*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.31000/Jkft.v5i2.3924>
- Kresnapati, A., Saputra, I. P. B. A., & Kresnapati, I. N. B. A. (2023). Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Di Daerah Paok Motong, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur Effectiveness Of Bay Leaf Decoction (*Syzygium Polyanthum*) On Reducing Blood Glucose Levels I. *Current Biochemistry*, 10(2), 52-61.
- Lestari, Zulkarnain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Mellitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan Dan Cara Pencegahan. *Uin Alauddin Makassar*, November, 237-241.
- Maulah, I. (2013). Hubungan Lama Pendidikan Dan Persepsi Pasien Tentang Diet Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Rawat Inap Di Rs Pku Muhammadiyah Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, May, 106.
- Mela, C., & Barkah, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau .... *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 4(1716-1724), 1716-1724. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4949><http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/4949/3403>
- Nur, L. A. (2021). *Studi Kasus Mendalam Rotasi Penyakit Dalam Diagnosis Medis Diabetes Mellitus (Dm), Ischemic Heart Disease (Ihd), Ulkus Pedis Di Rsud Dr. Moewardi Di Surakart* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Oktavera, A., Putri, L. M., & Dewi, R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-li. *Real In Nursing Journal*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.32883/Rnj.v4i1.1126>
- Palupi, M., Mashinta, I. D., Gizi, A., & Husada, K. (2020). *Hubungan Lama Menderita Dengan*

- Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap. September, 646-654.*
- Primayani, P. K. R., Suardana, A. K., & Wahyudi, I. W. (2022). Prevalensi Diabetes Mellitus Pada Warga Binaan Masyarakat Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Bangli. *Jurnal Widya Biologi*, 13(01), 38-50.
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Bali Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Risti, K. N., & Isnaeni, F. N. (2017). Hubungan Motivasi Diri Dan Pengetahuan Gizi Terhadap Kepatuhan Diet DM Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan Di RSUD Karanganyar. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 94. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v10i2.5538>
- Sari, R. J., & Setiawan, Y. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poli Spesialis Penyakit Dalam RS X Cikarang Tahun 2021*. 1-13.
- Suryati, N. I., & Kep, M. (2021). *Buku Keperawatan Latihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian*. Deepublish.
- Soelistijo Soebagijo Adi, Et All. (2019). *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia*. Perkeni, 133.
- Soelistyo, A., & Songjanan, H. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Kepatuhan Diet DM Dengan Penyembuhan Luka Diabetes Di Rumah Sakit Umum Karel Sadsutubun Langgur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1110-1119.
- Yulia, S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2*. Thesis, 2, 47-171.